



**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA TEMAJUK, KECAMATAN PALOH,
KABUPATEN SAMBAS**

Oleh

Riska Wahyuni¹, Lilis Listiyawati², Zulkifli³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia

Email: [1Riskawahyuni83@yahoo.com](mailto:Riskawahyuni83@yahoo.com)

Abstrak

Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat dikenal kaya akan potensi wisata, termasuk Desa Temajuk yang telah ditetapkan sebagai desa wisata pada 2021. Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Temajuk, menyoroti keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, tetapi kurang dalam pengawasan. Keterlibatan masyarakat membantu meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, meskipun ada tantangan dalam akses informasi dan infrastruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan desa wisata dan perlu ditingkatkan dalam aspek pengawasan untuk memastikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas lokal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Kesejahteraan Lokal

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas, yang terletak di provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang kaya akan potensi wisata, menawarkan beragam daya tarik yang mencakup wisata alam, budaya, serta buatan. Keberagaman ini memberikan kabupaten tersebut keunikan yang tidak hanya mampu menarik perhatian wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara. Salah satu destinasi unggulan yang menjadi sorotan di Kabupaten Sambas adalah Desa Temajuk, yang terletak di Kecamatan Paloh. Penetapan Desa Temajuk sebagai desa wisata oleh Bupati Sambas pada tahun 2021 merupakan langkah strategis yang mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata. Dengan pengakuan ini, Desa Temajuk diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta

memperkuat daya tarik wisata yang dimilikinya.

Hingga saat ini, terdapat tiga desa wisata yang ditetapkan di Kabupaten Sambas, yaitu Desa Wisata Temajuk, Desa Wisata Sebusus, dan Desa Wisata Jawai Laut. Desa wisata merupakan kawasan yang memiliki keunikan dan potensi daya tarik wisata khas, di mana pengunjung dapat merasakan pengalaman kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021). Pengembangan desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Menurut Supriyadi (2020), pengembangan pariwisata yang melibatkan komunitas lokal dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.



Namun, dalam proses pengembangan desa wisata ini, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi terkait dengan partisipasi masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pengembangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakjelasan informasi yang disampaikan oleh pemerintah, serta kurangnya forum yang memfasilitasi dialog antara pemerintah dan masyarakat. Kendala selanjutnya adalah dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai, sehingga membatasi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Permasalahan lain yang muncul adalah ketidakmerataan partisipasi, di mana hanya segelintir individu atau kelompok yang aktif, sementara sebagian besar masyarakat masih pasif. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas program pengembangan yang dijalankan dan menghambat pencapaian tujuan pembangunan yang diharapkan.

Keterlibatan teknologi digital dalam mempromosikan desa wisata merupakan aspek krusial yang patut mendapat perhatian serius, dengan fokus pada analisis yang mendalam mengenai pemanfaatan media sosial dan platform online untuk meningkatkan visibilitas desa wisata secara efektif (Heriyanto, H., Siallagan, D. Y., & Sulaiman, S. 2020). Hal ini tidak hanya berpotensi untuk menarik perhatian wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam memasarkan produk lokal mereka, sehingga menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran penting pengembangan desa wisata sebagai sarana strategis untuk memperkuat identitas budaya lokal. Dalam konteks ini, desa wisata berfungsi sebagai etalase untuk menonjolkan tradisi, kearifan lokal, dan praktik budaya yang ada di Desa Temajuk. Dengan demikian, melalui integrasi teknologi digital dan penekanan pada warisan budaya, pengembangan desa wisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

aspek ekonomi, tetapi juga untuk melestarikan dan memperkuat jati diri budaya komunitas setempat.

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sambas, khususnya di Desa Temajuk, diharapkan dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah, potensi wisata di daerah ini dapat dikembangkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Prinsip utama dalam penyelenggaraan pariwisata adalah memberdayakan masyarakat setempat, yang berarti bahwa mereka yang tinggal di wilayah destinasi pariwisata harus diprioritaskan untuk merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata (Gössling et al., 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa "pariwisata yang berkelanjutan harus dapat menguntungkan komunitas lokal, melestarikan lingkungan, dan memperkaya pengalaman pengunjung" (Bramwell & Lane, 2011).

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensional yang mengkaji dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari pengembangan desa wisata. Dengan mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, penelitian ini bertujuan untuk menggali model partisipasi yang efektif dan berkelanjutan, serta mengukur dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menyelidiki hubungan antara pengembangan pariwisata dan upaya pelestarian lingkungan, serta bagaimana kesadaran lingkungan masyarakat meningkat seiring dengan perkembangan desa wisata.

Judul penelitian ini diambil untuk mencerminkan fokus utama pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Sambas, khususnya di Desa Temajuk. Dengan menekankan pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi yang diperlukan untuk menciptakan



destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal. Melalui judul ini, diharapkan dapat menarik perhatian para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis dan menginterpretasi teks serta hasil wawancara untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti (Auerbach & Silverstein, 2003 dalam Sugiyono, 2003). Penelitian dilaksanakan dari Juni hingga September 2024 di Desa Wisata Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat lokal dan studi dokumentasi dari berbagai sumber seperti laporan organisasi dan surat kabar (Heriyanto, H. 2022). Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden, yang terdiri dari anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelaku usaha pariwisata setempat. Selain itu, untuk sebagai perbandingan data, peneliti juga mendapatkan data dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas. Data dari dinas dianggap penting karena dinas merupakan Pembina dalam pengembangan pariwisata daerah. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi, penyajian dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian dapat terarah dan mencapai tujuannya (Miles & Huberman, 2014 dalam Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian: Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Desa Temajuk menunjukkan pentingnya keterlibatan

lokal dalam setiap tahap proses pembangunan. Sebagai aktor utama, masyarakat tidak hanya diharapkan untuk memberikan masukan, tetapi juga untuk memiliki suara yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ikhlas (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dari awal sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan menciptakan solusi yang tepat bagi kebutuhan lokal. Penelitian oleh Winarno et al. (2022) juga mendukung argumen ini, menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Temajuk telah aktif terlibat dalam berbagai pertemuan yang berkaitan dengan perencanaan pariwisata. Informan 1, yang merupakan kepala desa, menegaskan bahwa masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan program dan kegiatan pariwisata, yang menciptakan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat yang akan mereka terima dari pembangunan ini. Ini mencerminkan bahwa masyarakat ditetapkan sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan, seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Supriyanto et al. (2021), yang menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan dalam perencanaan cenderung lebih mendukung dan berkomitmen terhadap program yang ada.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berfungsi sebagai wadah penting untuk menyatukan suara masyarakat. Informan 2 menggarisbawahi bahwa keberadaan Pokdarwis telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merumuskan rencana pembangunan pariwisata. Ini sejalan dengan studi oleh Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa kelembagaan lokal dapat meningkatkan efektivitas partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Menurut Zainal et al. (2023), pengorganisasian



masyarakat dalam kelompok-kelompok seperti Pokdarwis dapat mengoptimalkan sumber daya lokal dan meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Lebih lanjut, pelaku usaha pariwisata, seperti yang disampaikan oleh informan 3 dan 4, merasa bahwa keterlibatan mereka dalam perencanaan memberikan peluang untuk menyampaikan masukan tentang fasilitas dan layanan yang mereka tawarkan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tetapi juga mengoptimalkan potensi ekonomi mereka. Informan 5 menambahkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang rencana pembangunan membantu pelaku usaha dalam merencanakan strategi bisnis mereka, yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha mereka. Menurut Nugroho et al. (2021), keterlibatan pelaku usaha dalam perencanaan dapat mendorong inovasi dan kolaborasi yang lebih baik di antara para stakeholder.

Di sisi lain, pernyataan dari informan 6 dan 7 menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam forum-forum diskusi, pemerintah tidak hanya mendapatkan informasi yang berharga tetapi juga membangun kepercayaan dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kusumawati dan Hidayati (2022), yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Musrenbang dapat menghasilkan kebijakan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan desa wisata di Temajuk mencerminkan adanya sinergi yang harmonis antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan lokal yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat sejak tahap awal dalam proses perencanaan, tidak hanya memperkuat efektivitas proses pembangunan itu sendiri, tetapi juga menjamin

bahwa hasil yang dicapai akan lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan riil masyarakat setempat. Hal ini menegaskan betapa pentingnya untuk menciptakan mekanisme yang dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata. Seperti yang diungkapkan oleh Purnamasari dan Ananda (2023), partisipasi aktif masyarakat tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan proyek pembangunan, tetapi juga berperan penting dalam mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, pendekatan ini akan mengarah pada penciptaan destinasi wisata yang lebih responsif, adaptif, dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata di Desa Temajuk memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa program-program yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pandangan Ikhlas (2024) yang menekankan pentingnya akomodasi terhadap keinginan masyarakat sebagai kunci keberhasilan dalam pengembangan potensi desa.

Pertama, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berfungsi untuk mengakomodasi keinginan dan tuntutan lokal (Adib, M. A. A.2024). Dalam wawancara, informan 1 menyatakan bahwa masyarakat terlibat dalam sosialisasi program Sadar Wisata dan Sapta Pesona, serta dalam pelatihan yang meningkatkan keterampilan mereka sebagai pemandu wisata dan pelaku usaha kuliner. Ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi simbolis, tetapi juga konkret dalam peningkatan kapasitas dan kesejahteraan mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Putra et al. (2023), partisipasi aktif dalam program pelatihan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal.



Kedua, keterlibatan masyarakat berfungsi untuk membangun rasa kepemilikan terhadap potensi desa wisata. Informan 2 menyoroti bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam pelatihan, tetapi juga dalam aktivitas menjaga kebersihan lingkungan dan mempromosikan daya tarik wisata. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap destinasi wisata, yang penting untuk keberlangsungan pengembangan desa. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Wibowo dan Lestari (2022), yang menunjukkan bahwa rasa kepemilikan dapat meningkatkan komitmen masyarakat terhadap program-program pembangunan.

Ketiga, keterlibatan masyarakat berperan sebagai sarana untuk memperkuat kelembagaan masyarakat. Informan 3 dan 4 menjelaskan bahwa mereka terlibat dalam pelatihan pengelolaan homestay dan pelayanan kepada wisatawan. Proses pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong terbentuknya kelembagaan yang kuat di tingkat lokal. Penelitian oleh Astuti dan Nugraha (2021) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan melalui partisipasi aktif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pariwisata di tingkat desa.

Pelaku usaha juga memainkan peran sentral dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Informan 5 menggarisbawahi bahwa mereka terlibat dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lokasi usaha, serta dalam kegiatan promosi. Ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya terbatas pada masyarakat secara umum, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam sektor pariwisata. Sebuah studi oleh Rachman dan Purnamasari (2023) menekankan bahwa keterlibatan pelaku usaha dalam pengembangan pariwisata dapat mengarah pada peningkatan inovasi dan daya saing destinasi.

Informan 6 dan 7 menekankan bahwa masyarakat dilibatkan dalam rapat program pembangunan, pembentukan kelompok sadar

wisata, dan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan kepariwisataan. Keterlibatan ini menciptakan kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan program-program kepariwisataan, yang berujung pada peningkatan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Menurut penelitian oleh Sari dan Prabowo (2022), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan homestay dan fasilitas wisata lainnya dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, serta meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata di Desa Temajuk telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan rasa kepemilikan terhadap potensi wisata lokal, hingga pengembangan kelembagaan yang lebih solid. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lokal, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat fondasi yang diperlukan dalam menciptakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif (Alfarisi, M. A., & Heriyanto, H. 2023). Dengan demikian, hal ini menegaskan betapa pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan pariwisata, karena keterlibatan yang aktif dan partisipatif akan menghasilkan hasil yang lebih optimal serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas lokal. Keterlibatan ini, pada gilirannya, akan memastikan bahwa pembangunan pariwisata dapat berlangsung dengan cara yang seimbang, mempertimbangkan kebutuhan masyarakat setempat serta kelestarian lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengembangan desa wisata sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menilai keberhasilan program tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Ikhlas (2024),



keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata menciptakan rasa memiliki yang kuat dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek.

Dalam penelitian ini, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka tidak terlibat langsung dalam pengawasan pembangunan pariwisata di Desa Wisata Temajuk. Informan 1 hingga 5 menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lebih terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan daripada dalam evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki peran dalam proses awal, ada kekurangan dalam melibatkan mereka dalam tahap pengawasan yang krusial. Menurut penelitian oleh Hidayat dan Supriyadi (2022), keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan proyek-proyek pariwisata.

Meskipun tidak terlibat secara formal dalam proses pengawasan, informan 6 dan 7 mencatat bahwa masyarakat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai perkembangan aktivitas pariwisata dan mengawasi fasilitas yang dibangun. Keterlibatan ini bersifat informal dan mencerminkan pentingnya komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah. Penelitian oleh Anwar et al. (2023) mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan informal dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan.

Dari wawancara, terlihat bahwa masyarakat memiliki harapan yang jelas terkait pengembangan pariwisata di Desa Temajuk. Informan 1 mengharapkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata dan perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan dan jaringan telekomunikasi. Saran ini sejalan dengan temuan oleh Yuniar dan Rahman (2022) yang menekankan pentingnya infrastruktur dalam mendukung perkembangan pariwisata.

Informan lainnya juga mengharapkan adanya peraturan daerah yang mendukung

pengembangan pariwisata, pusat informasi pariwisata, dan peningkatan fasilitas umum, seperti sambungan listrik dan jaringan telekomunikasi. Permintaan akan fasilitas ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengunjung, yang merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Salim dan Arif (2021), dukungan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Informan 6 dan 7, yang merupakan perwakilan pemerintah daerah, menekankan perlunya kolaborasi yang lebih baik antara masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah. Mereka berharap agar Desa Wisata Temajuk dapat menjadi destinasi unggulan di tingkat nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa kolaborasi yang erat dan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan pariwisata. Sebuah studi oleh Lestari dan Budi (2023) menggarisbawahi bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan inovasi dan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata.

Meskipun partisipasi masyarakat dalam aspek pengawasan pengembangan desa wisata di Desa Temajuk saat ini masih terbilang terbatas, terdapat potensi yang sangat signifikan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi yang lebih mendalam. Harapan dan saran yang diungkapkan oleh masyarakat setempat mencerminkan keinginan yang kuat untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka, serta menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam memastikan keberhasilan inisiatif pariwisata. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan upaya yang terencana dan terkoordinasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aspek pengawasan dan evaluasi. Hal ini tidak



.....
hanya akan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pembangunan pariwisata dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam setiap tahap pengembangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, memiliki keterlibatan yang signifikan dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata. Pertama, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata. Bentuk partisipasi ini meliputi keikutsertaan dalam pertemuan-pertemuan yang membahas rencana pembangunan pariwisata, di mana mereka mendapatkan informasi mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan tersebut, serta berkontribusi dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata.

Kedua, masyarakat di Desa Wisata Temajuk juga terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembangunan pariwisata. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan, seperti sosialisasi mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona, serta berpartisipasi dalam pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata, seperti pelatihan pemandu wisata, kuliner lokal, dan kemampuan berbahasa Inggris. Mereka juga berperan aktif dalam membangun infrastruktur, seperti jalan menuju daya tarik wisata, serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan di sekitar lokasi wisata. Partisipasi ini menunjukkan komitmen masyarakat untuk mengelola usaha

pariwisata, baik dalam bentuk penginapan maupun penyediaan makanan dan minuman.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Temajuk tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan atau evaluasi dari pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hal ini menandakan adanya ruang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aspek pengawasan, sehingga mereka dapat turut menilai dan memberikan masukan terhadap keberhasilan program-program pariwisata yang dijalankan (Oktavianda, M. dkk 2022).

Masyarakat setempat menyampaikan harapan mereka terhadap berbagai perbaikan yang perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan desa wisata. Mereka menginginkan adanya peningkatan akses jalan menuju Desa Wisata Temajuk, pengadaan jaringan telekomunikasi yang memadai, serta fasilitas tambahan seperti Pusat Informasi Pariwisata (Tourist Information Center) dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Harapan-harapan ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk melihat pengembangan yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Temajuk adalah kunci untuk mencapai keberhasilan, dengan catatan bahwa perlu ada peningkatan keterlibatan dalam proses pengawasan agar masyarakat dapat berkontribusi secara maksimal dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acuto, M. (2022, September 13). Cities are gaining power in global politics – can the UN keep up?. The Conversation. <https://theconversation.com/cities-are->



- gaining-power-in-global-politics-can-the-un-keep-up-83668
- [2] Adib, M. A. A. (2024). The Relationship between Village Government and Community in Village Development in Mungguk Bantok, Indonesia. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 911-928.
- [3] Alfarisi, M. A., & Heriyanto, H. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekowisata Di Perbatasan Kalimantan Barat–Malaysia. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(4), 259-269.
- [4] Anwar, M., Nurhayati, S., & Fadillah, M. (2023). Feedback Masyarakat dalam Pengawasan Informal Proyek Pariwisata. *Jurnal Sosial dan Kebijakan Publik*, 6(3), 150-162.
- [5] Astuti, E., & Nugraha, Y. (2021). Penguatan Kelembagaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata. *Jurnal Sosial Ekonomi Pariwisata*, 8(4), 265-280.
- [6] Auerbach, C., & Silverstein, L. (2003). *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis*. New York: New York University Press.
- [7] Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4), 393-396. DOI: 10.1080/09669582.2010.531073.
- [8] Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2016). Tourism and Water: Interactions, impacts and challenges. *Journal of Sustainable Tourism*, 24(1), 1-15.
- [9] Handayani, R. (2022). Kelembagaan Lokal dan Pembangunan Pariwisata." *Jurnal Sosial Ekonomi Pariwisata*, 8(4), 250-262.
- [10] Heriyanto, H. (2022). Pilkada Dimasa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Administrasi Publik. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 384-391).
- [11] Heriyanto, H., Siallagan, D. Y., & Sulaiman, S. (2020). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Teluk Berdiri sebagai Objek Ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 2(2), 8-16.
- [12] Heriyanto, H., Alfarisi, M. A., & Oktavianda, M. (2022). The Efforts of the Natural Resources Conservation Agency in Attracting Tourists in Kapuas Hulu Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 2120-2126
- [13] Hidayat, R., & Supriyadi, A. (2022). Peran Masyarakat dalam Pengawasan Proyek Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 10(2), 134-145.
- [14] Ikhlās, A. (2024). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata dan Masyarakat*, 12(1), 45-58.
- [15] Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kemenko Marves.
- [16] Kusumawati, E., & Hidayati, R. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang untuk Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 150-163.
- [17] Lestari, N., Budiarti, M., & Jannah, A. (2021). Pengaruh Pariwisata Berbasis Komunitas terhadap Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Kajian Pariwisata**, 15(1), 22-35.
- [18] Lestari, S., & Budi, A. (2023). Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(2), 99-110.
- [19] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- [20] Nugroho, B., Santoso, P., & Kusnadi, A. (2021). Keterlibatan Pelaku Usaha dalam Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 9(2), 67-75.
- [21] Purnamasari, D., & Ananda, F. (2023). Pembangunan Berkelanjutan dan



- Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 14(3), 30-44.
- [22] Putra, R., & Indrawati, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45-60.
- [23] Putra, R., Hidayati, N., & Sari, D. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 10(2), 120-133.
- [24] Rachman, A., & Purnamasari, D. (2023). Inovasi dalam Sektor Pariwisata Melalui Keterlibatan Pelaku Usaha. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 9(2), 75-89.
- [25] Salim, R., & Arif, D. (2021). Dukungan Infrastruktur dalam Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Wisata." *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 7(4), 300-315.
- [26] Sari, M., & Prabowo, H. (2022). Dampak Ekonomi dari Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Homestay. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 40-55.
- [27] Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Supriyadi, A. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan*, 5(2), 112-124.
- [29] Supriyanto, A., Rahardjo, T., & Hartono, S. (2021). Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(3), 221-234.
- [30] Wibowo, A., & Lestari, R. (2022). Rasa Kepemilikan Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(3), 200-214.
- [31] Winarno, R., Setiawan, A., & Yuliana, S. (2022). Peran Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Berbasis Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 10(2), 103-115.
- [32] Yuniar, A., & Rahman, I. (2022). Infrastruktur sebagai Faktor Penentu Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 20-30.
- [33] Zainal, M., Lestari, D., & Anugrah, R. (2023). Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 89-102.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN